

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PERSALINAN KALA I MEMANJANG DI KLINIK HELEN TARIGAN DI KOTA MEDAN TAHUN 2021

Penulis:

Nurhayani Purba¹
Aprilita Br. Sitepu²
Merlina Sinabariba³

Afiliasi:

STIKes Santa Elisabeth
Medan^{1,2,3}

Korespondensi:

nurhayaniPURBA320@gmail.com

Abstrak: Persalinan kala I dikatakan memanjang apabila telah berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan 18 jam pada multi.kala I fase laten yang memanjang, uterus cenderung berada pada status hipertonic, ini dapat mengakibatkan kontraksi tidak adekuat dan hanya ringan (kurang dari 15 mmHg pada layar monitor), oleh karena itu kontraksi uterus menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Kala I Memanjang di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental Sampling* dan metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (35%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Kesimpulan : Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Ibu Trimester III belum mengetahui tentang Persalinan Kala I Memanjang. Diharapkan kepada Ibu Hamil Trimester III yang untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan tentang informasi persalinan Kala I Memanjang sehingga ibu semakin percaya diri dalam menghadapi persalinan. Diharapkan Ibu Hamil Trimester III mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dengan tenaga kesehatan atau membaca buku-buku dan mengakses internet mengenai Persalinan Kala I Memanjang.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester III, Kala I Memanjang.

Pendahuluan

Menurut pernyataan dari World Health Organizations (WHO) Tahun 2015 sekitar tahun 2015 sekitar 830 perempuan di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara berkembang (World Health Organization, 2017) Persalinaan lama adalah salah satu dari jenis komplikasi persalinan yang menyumbang lebih dari 810 Kematian Ibu diseluruh dunia Dan angka dari kejadian peralinaan lama sebesar 69.000, Pada data SDKI Persalinaan lama menjadi komplikasi yang paling banyak dilaporkan sebesar 41% (SDKI 2017)

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI di Indonesia 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Jumlah Kematian ibu di Sumatera Utara tahun 2019 sebanyak 59,16 dari 100.000 kelahiran hidup.(Kemenkes, 2020).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi Asia dan tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) Angka Kematian Bayi (AKB) 32 per 1000 KH. Survei Penduduk Antar Sensus Indonesia (SUPAS) tahun 2015 AKI dan AKB menunjukkan penurunan Angka Kematian Ibu sebanyak 305/100.000 KH dan AKB 23 per 1000 KH. Angka tersebut masih belum sesuai dengan target Sosialisasi Sustainable Development Goals(SDGs) tahun 2030 sebanyak 70 per 100.000 KH (Kemenkes, 2019).

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budhiansana, hingga tahun 2019 AKI 541 kelahiran di Kota Medan atau



AKI sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup di tingkat kabupaten/kota (Dinas Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target 13 Vol. 11, No.24/II/Puslit/Desember/2019 AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup.(ICIFPRH, 2019).

SDKI (2017) mencatat bahwa partus lama sebesar 38,2% merupakan penyebab kematian maternal dan perinatal utama disusul oleh perdarahan 35,26%, dan eklampsia 16,44%. Hasil survey didapatkan bahwa partus lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Pada ibu dapat terjadi perdarahan, syok dan kematian sedangkan untuk bayi dapat terjadi fetal distress, asfiksia dan caput.Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Utara dikutip oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, menyatakan bahwa terdapat 5 orang ibu yang meninggal karena disebabkan oleh partus lama di Sumatera Utara (2014).

Gustyar (2017) Bahwasannya bahwa ibu dengan partus lama yang rawat inap di RS di Indonesia diperoleh proporsi 4,3% yaitu 12.176 dari 281.050 persalinan.

Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3%. Partus lama juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2010, 1,1 % pada tahun 2011, dan 1,8% pada tahun 2012. (Kemenkes RI, 2016).

Persalinan tidak maju dapat membahayakan jiwa ibu karena akan beresiko terjadinya infeksi intrapartum yang akan meningkat dan bila terjadi disproporsi panggul, maka resiko terjadinya rupture uteri akan meningkat Hal ini mengakibatkan kematian ibu dan janin dalam waktu yang singkat (Hanifa 2017).

Persalinan kala I dikatakan memanjang apabila telah berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan 18 jam pada multi Kala I fase laten yang memanjang, uterus cenderung berada pada status hipertonic, ini dapat mengakibatkan kontraksi tidak adekuat dan hanya ringan (kurang dari 15 mm Hg pada layar monitor), oleh karena itu kontraksi uterus menjadi tidak efektif. Fase aktif memanjang apabila kualitas dan durasi kontraksinya bagus tetapi tiba-tiba yang terjadi dilatasi lemah maka kontraksi menjadi jarang dan lemah serta dilatasi dapat berhenti. Jika ini terjadi dan didukung oleh kontraksi yang hipertonic maka dapat mengakibatkan rupture membran (Yulizawati,dkk. 2019).

Sebab kala I memanjang adalah keadaan his, keadaan jalan lahir, keadaan janin, yang sering di jumpai dalam kala I lama yaitu kelainan his (Saifuddin, 2016). Akibat kala I memanjang pada janin akan terjadi Asfiksia, Trauma carebri yang disebabkan oleh penekanan kepala janin, cidera akibat tindakan. pada ibu akan mengakibatkan penurunan semangat, kelelahan, infeksi dan resiko ruptur uterus (Saifuddin, 2016)

Penanganan secara umum pada kala I memanjang dengan menilai secara cepat keadaan umum wanita hamil tersebut termasuk tanda-tanda vital dan tingkat hidrasi. Menentukan apakah pasien benar-benar inpartu (Saifuddin AB, 2015), menganjurkan ibu untuk mengedan secara spontan dan mengedan dengan tidak menahan napas terlalu lama (Saifuddin AB, 2015), dan dilakukan penatalaksanaan berdasarkan penanganan APN diantaranya mengenali tanda dan gejala kala II, memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik, persiapan pertolongan kelahiran bayi, dan penatalaksanaan aktif persalinan kala III (JNPK-KR DepKes RI, 2018).;

Dinyatakan bahwa kebanyakan dari persalinan lambat cenderung berakhir baik hanya dengan intervensi sederhana berupa pemberian kata-kata indah, dan dukungan yang baik untuk mobilisasi atau pemilihan posisi yang tepat. Dan kurang lebih ibu yang dianggap mengalami persalinan lama atau kemajuan yang buruk dalam pembukaan serviks akan maju sama baiknya dengan atau oksitosik dengan intervensi tersebut banyak teknik dirancang untuk memperbaiki kekuatan tenaga jalan lahir dan janin. Termasuk

teknik penggunaan tubuh wanita itu sendiri, penggunaan penyangga untuk mendukung wanita dalam beberapa posisi dan gerakan khusus, dan penekanan atau dukungan fisik oleh orang lain. (Nurita Nilasari dkk, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan Teknik pengambilan sampel secara *accidental Sampling* dan metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu Hamil Trimester III yang berkunjung dengan melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Helen Tarigan pada Tahun 2021 .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *Accidental sampling* yaitu yang dimana seluruh ibu hamil TM III yang ditemui saat melakukan penelitian di Klinik Helen Tarigan sebanyak 20 responden.

Pada Penelitian ini analisa data yang digunakan peneliti adalah Analisa data univariat dilakukan memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen dan variabel independent. Analisa data ini memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, meliputi; Gambaran Pengetahuan Ibu Trimester III Tentang Kala I Memanjang.

HASIL

Berdasarkan karakteristik responden yang meliputi : Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan yang berkaitan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Persalinan Kala 1 Memanjang di Klinik Helen Tarigan Pada Tahun 2021.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tm.III Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021.

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	<19	0	0,0
	20-35 Tahun	17	85,0
	>35 Tahun	3	15,0
	Jumlah	20	100,0
2	Pendidikan	f	%
	SMP	6	30,0
	SMA/SMK	8	40,0
	D3	4	20,0
	S1	2	10,0
	Jumlah	20	100,0
3	Pekerjaan	f	%
	Bekerja	7	35,0
	Tidak Bekerja	13	65,0
	Jumlah	20	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Mayoritas Ibu Hamil TM.III yang berusia 20-35 Tahun yaitu 17 orang (85%). Dan Minoritas Ibu TM.III Yang berusia >35 tahun yaitu 3 orang (15%).

Pada tingkat pendidikan yang Sebagian besar adalah berpendidikan D3 sebanyak 4 Orang (20%), S1 sebanyak 2 (10%), SMA sederajat sebanyak 8 orang (40%), dan SMP sebanyak 6 orang (30%) Berdasarkan Pekerjaan menunjukkan bahwa Ibu Trimester III Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 13 orang (65%), dan yang bekerja sebanyak 7 orang (35%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang persalinan Kala I Memanjang di Klinik Helen Tarigan tahun 2021.

No Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1 Baik	3	15
2 Cukup	10	50
3 Kurang	7	35
Total	20	100

Berdasarkan dari Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase responden berdasarkan Pengetahuan yang dilakukan di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021 ditemukan bahwa mayoritas Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (35%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%)

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Persalinan Kala I Memanjang Berdasarkan Usia Di Klinik helen Tarigan Tahun 2021.

No Usia	Frekuensi	Presentase
1 20-35	17	85
2 >35	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan Usia 20-35 sebagian besar yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (85%). Sedangkan pada usia >35 sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%).

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Persalinan Kala I Memanjang Berdasarkan Pendidikan Di Klinik helen Tarigan Tahun 2021.

No Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1 SMP	6	30
2 SMA/SMK	8	40
3 D3	4	20
4 S1	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dari pendidikan SMA/SMK dimana paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (40%) Berdasarkan pendidikan S1 paling sedikit berpengetahuan cukup terdapat 2 orang (10%).

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Persalinan Kala I Memanjang Berdasarkan Pekerjaan Di Klinik helen Tarigan Tahun 2021.

Pengetahuan		
No. Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1. Bekerja	7	35
2. Tidak Bekerja	13	65
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden yang berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup Pada Ibu Hamil Trimester III yang tidak bekerja 13 Orang (65%), dan minoritas berpengetahuan cukup Pada Ibu Hamil yang Bekerja terdapat 7 orang (35%).

Berdasarkan dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persalihan Kala I Memanjang di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021 bahwa mayoritas responden yang miliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (35%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Hasil dari Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Servani Nuryulian (2016) mengenai tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Persalinan Kala I Memanjang dimana bahwa Responden pada ibu hamil Trimeseter III terdapat Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), dan minoritas berpengetahuan Kurang sebanyak 9 orang (30%), Kurangnya Pengetahuan Ibu Trimester III terhadap komplikasi yang akan terjadi pada saat persalinan Kala I Memanjang, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo yakni Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan. Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan Ibu Trimester III tentang Persalinana Kala I Memanjang di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021 sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50%) dikarenakan sebagian besar Ibu Trimester III belum pernah mendengar tentang Persalihan Kala I Memanjang di klinik serta tidak memberi informasi pada Ibu Trimester III tentang Persalihan Kala I Memanjang.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Persalinan Kala I Memanjang berdasarkan usia yang berpengetahuan Kurang terdapat pada usia 20-35 Tahun berjumlah 14 orang (70%), berpengetahuan cukup berjumlah 2 orang (10%), dan yang berpengetahuan baik berjumlah 1 orang (5%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Oleh Laili J (2018) yang dimana penelitian ini sesuai dengan teori Nursalam, Bahwa semakin bertambah umur seseorang, Maka semakin matang dalam berfikir dan Semakin bertambah umur seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya dan pengalamannya tentang kesehatan. usia dewasa memiliki kemampuan dalam menganalisa atau pola pikirnya yang sudah matang dan bisa mencari berbagai informasi baik dari internet, orang lain, maupun tenaga kesehatan terdekat dan rasa ingin tahunya juga akan lebih tinggi sehingga mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, baik itu dari pegalaman pribadi maupun dari orang lain. Ibu hamil Trimester III yang berada pada Usia 20-35 tahun lebih mudah dalam menerima informasi yang diperoleh sehingga lebih cepat mengerti dan mudah memahami apa yang telah disampaikan bidan atau petugas Kesehatan selain itu. Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia 20-35 Tahun sebagian besar berpengetahuan kurang dikarenakan para Ibu hamil Trimester III belum pernah mendengar tentang Kala I Memanjang. Dikarenakan Ibu Trimester III tidak mendapatkan pengetahuan tentang Kala I Memanjang dari sumber informasi seperti; tenaga kesehatan, teman, dan bisa juga dari lingkungan bahkan dari pengalaman pribadi.

Berdasarkan dari Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu Trimester III tentang Persalihan Kala I Memanjang berdasarkan pendidikan SMA/SMK berjumlah 8 orang (40%),

yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 orang (40%). Berdasarkan pendidikan D3 dikategorikan Berpengetahuan baik 1 Orang (5%), berpengetahuan kurang terdapat 1 orang (5%), dan dikategorikan berpengetahuan cukup 2 orang (10%). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2019) menunjukkan bahwa dari 30 responden Ibu Hamil Trimester III Yang mayoritas berpendidikan menengah sejumlah 17 orang (56,6%) Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Jenjang pendidikan adalah tahapan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dari kemampuan yang dikembangkan bahwasannya Pendidikan dapat menjadi tolak ukur untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik, yang dimana peneliti mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Menurut dari asumsi dari Peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan SMA/SMK sebagian besar berpengetahuan kurang. Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi maupun ide-ide dari orang lain. Pada penelitian ini didapatkan bahwa hasil dari responden yang berpengetahuan baik ada pada Ibu Hamil Trimester III yang berpendidikan terakhir D3 dan berpengetahuan kurang pada Ibu Hamil Trimester III yang berpendidikan terakhir SMA/SMK.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada Ibu Hamil Trimster III yang tidak bekerja terdapat 13 orang (65%), dan minoritas berpengetahuan cukup pada ibu hamil yang bekerja terdapat 7 orang (35%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rahayu Ningsih (2019) bahwa dari 30 responden Ibu Hamil Trimster III yang bekerja sejumlah 17 orang dan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 13 orang yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Pengetahuan Ibu hamil dengan status pekerjaan ibu kemungkinan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu bahwa pekerjaan seseorang dapat memberikan pengalaman bagi orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan pekerjaan yang tidak bekerja sedikit mengetahui tentang Persalinan Kala I Memanjang. karena Ibu yang bekerja sering berinteraksi dengan individu yang lain sehingga dapat bertukar informasi/ pengalaman hidup dari kehamilan yang pernah di alami sebelumnya. sedangkan Ibu Hamil Trimster III yang tida bekerja lebih sibuk mengurus rumah tangga sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendapat sumber informasi seperti dari; tenaga kesehatan, teman, dan bisa juga dari lingkungan sekitar

PEMBAHASAN

Responden yang berpengetahuan cukup berdasarkan pekerjaan berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada Ibu Hamil Trimster III yang tidak bekerja terdapat 13 orang (65%), dan minoritas berpengetahuan cukup pada ibu hamil yang bekerja terdapat 7 orang (35%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Rahayu Ningsih (2019) bahwa dari 30 responden Ibu Hamil Trimster III yang bekerja sejumlah 17 orang dan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 13 orang yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Pengetahuan Ibu hamil dengan status pekerjaan ibu kemungkinan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu bahwa pekerjaan seseorang dapat memberikan pengalaman bagi orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang

hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan pekerjaan yang tidak bekerja sedikit mengetahui tentang Persalinan Kala I Memanjang. karena Ibu yang bekerja sering berinteraksi dengan individu yang lain sehingga dapat bertukar informasi/ pengalaman hidup dari kehamilan yang pernah di alami sebelumnya. sedangkan Ibu Hamil Trimster III yang tida bekerja lebih sibuk mengurus rumah tangga sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendapat sumber informasi seperti dari; tenaga kesehatan, teman, dan bisa juga dari lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMP Free Methodits 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021, berdasarkan pengetahuan terdapat paling banyak responden yang memiliki berpengetahuan kurang terdapat 12 orang (40.0%), berpengetahuan Cukup 11 orang (36.7%), dan paling sedikit berpengetahuan Baik 7 orang (23.3%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Free Metodist 1 Medan Jl. Beringin Raya No 152E Helvetia, Kec. Medan Helvetia Tahun 2021, didapatkan seluruh responden Yang bersikap positif terdapat 30 orang (10.0%)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. (2019). JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 3 No. 4 Oktober 2019. *JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 3 No. 4 Oktober 2019*, 3(4), 37–43.
- Abdul bari Saifuddin.2014.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dini Kurniawati. Manajemen Intervensi Fase Laten ke Fase Aktif Pada Kemajuan Persalinan. Nurscope: Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah. 2017
- Dirjen bina gizi KIA. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). *Rakorpop Kementerian Kesehatan RI*, 97, 24. http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2017). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017. *Key Engineering Materials*, 609–610, 94–99. <http://www.scientific.net/KEM.609-610.94>
- Fajaryani, T., Sucipto, E., & Andari, I. D. (2015). *Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Pada Ibu Normal Kala I Primi dan Multi di BPM Ny.M Slerok Kota Tegal Tahun 2014*. 09.
- Gróf, J. (1980). Negative Beantwortung einer Approximationsfrage. *Acta Mathematica Academiae Scientiarum Hungaricae*, 35(3–4), 451–453. <https://doi.org/10.1007/BF01886316>
- Hanifah, A. L. (2017). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan persalinan preterm di RSUD Wonosari tahun 2015-2016*.
- Iyastuti,Siti.(2016).*ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN*.Jakarta:Diakses dari. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp.content/uploads/2017/08/Asuhan-Kebidanan-Kehamilan-Komprehensif.pdf?opwvc=1>
- Kemenkes RI.Profil Kesehatan Indonesia.2016.Jakarta :Kemenkes RI.
- Kemenkes RI.Profil Kesehatan Indonesia 2019.Jakarta :Kemenkes RI.

- Maskhuroh, L. (2016). Ilmu Sebagai Prosedur (Metode Memperoleh Pengetahuan Ilmiah). *Madrasah*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3292>
- Maritalia. (2017). Pengertian Kehamilan. *Archive of Community Health*, 1(1), 63–68.
- Pengantar, K. (2016). *LAPORAN TUGAS AKHIR Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan Oleh : WIWI NOVIYANTI PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Putaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rinayati. (2013). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus Di RSUD Dr.H Soewondo Kendal. *Jurnal Kesehatan*, 57–63. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1420>
- Riska, E., Al-kautsar, A. M., & Rahma, A. S. (2019). Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny “N” dengan Persalinan Postterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa 17 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 27–39.
- Saifudin, Abdul Bari dkk. 2014. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sylvi Wafda Nur Amellia. 2019. *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- Villela, Lucia Maria Aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699.
- World Health Organization. (2018). Status Of The health-related SDGs: Monitoring health for the SDGs. *World health statistics*, 29-35.
- Yulizawati, dkk. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: indomedia Pustaka.